

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

Nafhatul Mawardah

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum

Corresponding author: Nafhatul.mawar16@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2021

Revised: 1 April 2021

Accepted: 20 April 2021

Keywords:

Creativity, teacher, learning, digital.

ABSTRACT

This research departs from an educational dynamic which shows that there have been many changes in learning devices due to the pandemic. Learning that was originally done in a simple or manual way has now changed a lot with the touch of digital devices. In addition, another fact that supports the conduct of this research is the selection of the SMPN 1 Kedungpring school as the first digital school in the Lamongan Regency area. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this research include principals and teachers. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. The results of this study indicate that; (1) creative teachers present PAI material by using imaginative concepts, stimulating ideas and works and applying direct evaluation, applying learning methods by combining existing methods, developing learning media, using digital media in the form of whatsapp, facebook, instagram, youtube, google class room, (2) the challenge of using digital-based learning is to keep abreast of social media developments and to remain consistent in using digital-based learning media.

Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 telah memaksa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat. Termasuk juga dalam hal dunia pendidikan, baik terhadap aspek infrastruktur, maupun konten berupa: metode, model, strategi, pendekatannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, profesional dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Sebab, dengan adanya tenaga SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil dan profesional bukan hal yang mustahil melahirkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tercermin dalam pribadi peserta didik yang berkualitas, lewat perubahan sikap, perilaku, tutur kata dan perbuatan yang menyenangkan, beradab dan berbudaya.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yakni mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional ini, maka semua pihak harus bisa memahami terlebih dahulu makna

Nafhatul Mawardah

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis Digital

pendidikan Nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 sebagai dasar untuk untuk berpijak, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat diterima di masyarakat bangsa dan Negara dengan memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan .

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Namun, kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren maupun di perpendidikan tinggi menjadi sorotan pada masyarakat atau para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi patologi sosial pada remaja. Kesemua itu merupakan bukti yang menguatkan bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah dewasa ini masih berjalan secara konvensional-tradisional serta penuh dengan keterbatasan.

Keterbatasan strategi pembelajaran PAI dewasa ini di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodenya saja, akan tetapi seluruh aspek perlu mendapat kajian secara mendalam dan komprehensif. Misalnya, keprofesionalan pendidik PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi PAI terkesan didominasi hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik, eskatologis. Hal ini senada yang diungkapkan Musa Asy'arie, bahwa pendidikan agama di sekolah lebih menguatnya penekanan pada formalisme agama, normatif, dan tekstual yang terlepas dari konteksnya .

Pengembangan pembelajaran PAI sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman/era digital. Padahal apabila kita lihat realitas peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital seperti, smart phone, laptop, dan alat digital lainnya. Seyogyanya, sebagai seorang pendidik/pendidik PAI yang responsif melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak (peserta didik) sekarang ini.

Di sisi lain, guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, berhasil tidaknya sebuah pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan baik oleh para orang tua, masyarakat dan pemerintahan tidak terlepas dari upaya guru dalam meningkatkan kreativitas yang ada dalam dirinya kemudian diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk mendesain model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan diperlukan kreativitas guru yang tinggi dalam mendesain atau merancang sebuah pembelajaran.

Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum di kelas. Mengingat pentingnya peran guru dalam perencana dan pelaksanaan kurikulum maka kemampuan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam

mendesain strategi/model pembelajaran yang menyenangkan, komunikasi yang lancar, dan kreativitasnya dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan era modern terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa secara efektif dan efisien.

Seorang guru yang kreatif akan selalu memikirkan bagaimana solusi, metode dan media yang tepat dalam menyampaikan materi agar siswa dapat dengan mudah dan cepat memahami materi yang telah disampaikan dengan tetap mempertahankan kondisi dan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan betah ketika belajar di dalam kelas. Guru yang kreatif juga akan selalu berusaha mewujudkan ide gagasannya ke dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan sebuah karya baik berupa media maupun variasi dalam penggunaan model dan strategi pembelajaran, agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Maka guru juga harus dapat menguasai teknologi, adapun peran teknologi dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri dan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mencerdaskan tetapi juga harus menciptakan generasi yang unggul dalam keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan tujuan akhir pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga belajar lebih bermakna, komunikatif, kreatif dan dinamis. Kompetensi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) juga harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kreativitas berbasis digital. Guru yang kreatif tidak hanya menempatkan dirinya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus bisa menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan, menguasai teknologi dalam pembelajaran, serta menyadarkan siswa untuk merealisasikan atau mengamalkan materi-materi yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan TIK ke dalam seluruh mata pelajaran. Berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini adalah perkembangan teknologi, selain itu dengan terus berkembangnya jaman, maka berbanding lurus dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan pemikiran tingkat tinggi. Permasalahan yang dihadapi adalah globalisasi, pertumbuhan perekonomian, kompetisi internasional, permasalahan lingkungan, budaya, dan politik, permasalahan kompleks ini menyebabkan sangat pentingnya mengembangkan kemampuan dan pengetahuan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mengubah peran guru dari mengajar untuk menyampaikan materi menjadi fasilitator. Karena guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, siswa dapat mengakses informasi-informasi yang diperlukan melalui media sosial seperti, Youtube, Instagram, facebook, WhatsApp, Google Class Room dan lain sebagainya. Dalam proses untuk

membangun kognitif siswa, guru sebagai fasilitator memiliki peran untuk menyaring dan memilah-milahkan materi yang sesuai dan tidak sesuai dengan topik pembahasan guna memberi penguatan pemahaman siswa. Dari sini juga kita ketahui betapa pentingnya kreativitas guru dalam mengajar, karena selain menjadi seorang fasilitator guru juga berperan sebagai pengontrol masuknya informasi-informasi yang tidak sesuai dalam pembelajaran yang memanfaatkan media sosial.

Melihat masalah tersebut di atas, kiranya perlu di kembangkan strategi pembelajaran PAI yang bersifat integratif sebagai suatu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga pembelajaran PAI di sekolah dapat lebih bermakna dan merespon perkembangan era digital. Tidak hanya itu, pendidikan juga harus dituntut untuk dapat merespon dengan cara mengembangkan pola dan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, tentunya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dari uraian tersebut, peneliti tergugah untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mendesain pembelajaran berbasis digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang secara fokus mencari informasi, memahami secara mendalam, dan menelaah secara kritis atas fenomena sosial yang berkembang dalam masyarakat. Sementara pendekatan deskriptif digunakan karena pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang berupaya memberikan gambaran secara lengkap dan detail mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat (Denzin, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kedungpring, sumber data berasal dari data primer (informan langsung) dan data skunder (data tertulis, dokumentasi, dan foto). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles & Huberman (2014) yakni dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan model pembelajaran blended learning dimana model pembelajaran ini memiliki upaya dalam mengintegrasikan pemanfaatan teknologi seperti WhatsApp, Instagram youtube, Facebook, dan internet yang dikombinasikan dalam pembelajaran konvensional. Model pembelajaran blended merupakan model pembelajaran yang menawarkan kemudahan dengan mengabungkan beragam strategi dan metode pembelajaran oleh guru terhadap siswa yang berhubungan dengan model pengajaran dan gaya pembelajaran baik secara konvensional maupun online, yang dapat menimbulkan interaksi komunikatif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Karena tujuan pembelajaran adalah menciptakan keaktifan antara guru dengan siswa.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis digital di SMPN 1 Kedungpring cukup menarik dengan tetap mempertahankan karakteristik dari masing-masing ide dan gagasan yang guru miliki menunjukkan bahwasanya setiap individu pada dasarnya unik dan memiliki pemikiran-pemikiran yang perlu untuk direalisasikan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Mulyasa yang mengemukakan empat tahap kreativitas yang harus dimiliki oleh guru: (1) persiapan, (2) inklubasi, (3) iluminasi (4) verifikasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring dalam mendesain model pembelajaran yang kreatif adalah:

Pertama, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal yang perlu dilakukan sebelum guru melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan yang digunakan oleh guru mengenai model, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam menentukan semua itu guru memerlukan pengetahuan tentang macam-macam model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran dalam hal ini kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring sudah baik, hal ini dibuktikan dari bukti fisik rencana pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan proses pembelajaran yang dilakukan yang peneliti amati sudah menggunakan berbagai macam pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan teori-teori yang sudah ada. Hal selanjutnya yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan oleh pemerintah melalui kurikulum pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring Lamongan mampu dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kedua, untuk menemukan model, strategi dan metode yang tepat, guru memerlukan waktu untuk berimajinasi, memikirkan ide-ide, gagasannya untuk memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar, dan menyenangkan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu memikirkan alternatif-alternatif yang akan digunakannya apabila metodenya tidak cocok. Karakteristik siswa yang akan diajar juga turut diperhatikan oleh guru.

Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring Lamongan dalam mendesain model pembelajaran yang kreatif dengan memilih aplikasi media sosial yang sesuai yang dapat digunakan pada saat pembelajaran, karena tidak semua materi Pendidikan Agama Islam sesuai dan cocok mengunakan aplikasi media sosial, jadi guru menyesuaikan media sosial yang akan digunakan untuk pembelajaran dengan materi yang akan di sampaikan. Berdasarkan data wawancara dengan guru Aqidah Akhlak beliau memerlukan waktu hingga berminggu-minggu lamanya untuk menemukan metode pembelajaran yang cocok. Alasan beliau adalah guru ialah orang lapangan yang paling mengetahui strategi dan metode yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilakukannya.

Ketiga, guru memiliki keyakinan dalam menggunakan ide dan gagasan yang sudah difikirkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan cara menuliskan ide-ide dan gagasannya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Keyakinan ini tentunya memperhatikan segala aspek, baik dari segi kenyamanan guru, karakteristik siswa, dan media yang ada.

Keempat, langkah terakhir yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring Lamongan ketika mendesain model pembelajaran yang kreatif adalah melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan ide dan gagasan yang telah dipikirkan ke dalam proses pembelajaran yang sudah di buat dan di rancang sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vygotsky dalam jurnal *Jurnal of Russian and East European Psychology*, dengan judul "Imagination and Creativity in Childhood" yang menyatakan bahwa pengembangan individu kreatif, adalah seseorang yang selalu berusaha lebih baik dari hari, bulan dan tahunnya demi masa depan yang lebih baik pula, dengan cara berfikir dan berimajenasi yang kreatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Junaidi dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, dengan judul "Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar" menyatakan bahwa adanya hubungan antara kreativitas dan kompetensi guru hal ini dibuktikan bahwa semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kinerjanya

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan yang mengatakan bahwa pentingnya peran teknologi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri seorang guru juga sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jadi seorang guru yang kreatif akan selalu memikirkan bagaimana solusi, model, metode dan media yang tepat dalam menyampaikan materi agar siswa dapat dengan mudah dan cepat memahami materi yang telah disampaikan dengan tetap mempertahankan kondisi dan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan betah ketika belajar di dalam kelas. Guru yang kreatif juga akan selalu berusaha mewujudkan ide gagasannya ke dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan sebuah karya baik berupa media maupun variasi dalam penggunaan model dan strategi pembelajaran, agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Maka guru juga harus dapat menguasai teknologi

Agar siswa dapat menyelesaikan program pembelajaran dalam waktu yang sesingkat mungkin, guru memerlukan model, strategi, metode, dan media yang efektif dan menarik sebagai alat bantu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Tuntutan pemanfaatan teknologi kedalam pembelajaran sangat dianjurkan guna membangun kreativitas guru baik dalam mengajar maupun memenuhi tugas dan tanggung jawab yang guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Maka dari ini penggunaan media

digital dalam proses pembelajaran mendapatkan dukungannya sepenuhnya dari pihak sekolah.

Dukungan ini tentunya harus dilihat juga dari kesiapan para guru dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran. Kerangka kerja dalam mendesain model, strategi, dan metode pembelajaran yang mengkolaborasikan tiga aspek yaitu teknologi, pedagogik dan konten atau materi pengetahuan disebut juga dengan TPACK. Technological, Pedagogical and Content Knowledge juga merupakan pengetahuan dalam menggunakan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Adapun TPACK memiliki tujuan utama yakni pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi, pedagogi, dan konten (materi pengetahuan) yang diintegrasikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan efisien dalam meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam ketika mendesain model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Terdapat tujuh hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran: (1) Menguasaan terhadap bidang studi yang dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru terhadap siswa mencakup materi-materi yang sudah termuat dalam kurikulum yang sudah disediakan oleh pemerintah. (2) Pengetahuan guru terhadap teori-teori belajar, model, pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran, selain itu guru juga harus bisa mengetahui karakteristik siswa yang hendak diajar, memahami kurikulum, dan dapat mengelola kelas dengan baik agar suasana kondusif dapat tercipta dalam lingkungan belajar. (3) Pengetahuan guru terhadap pemanfaatan dan penggunaan media sosial ke dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan proses pembelajaran menjadi interaktif karena guru dan teknologi mengambil peranan yang penting dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan. Pengetahuan guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi yang akan diajarkan. (5) Pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan untuk menambah, mengembangkan, dan menyampaikan materi. (6) Pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru mengenai penggunaan metode pembelajaran yang sesuai ketika dipadukan dengan penggunaan teknologi. (7) Pengetahuan guru yang meliputi, kapan, dimana, dan bagaimana teknologi digunakan ketika pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mengembangkan daya kreativitas guru.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring dalam menggunakan alat bantu belajar berupa teknologi digital sudah baik, dimana guru mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial untuk kelancaran jalannya proses pembelajaran agar guru mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan oleh Madrasah tentunya dengan seluruh pertimbangan (a) Kesesuaian materi yang akan diajarkan, (b) Ketepatan model, strategi dan metode yang akan digunakan, (c) Karakteristik siswa dimana siswa mampu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa mengalami kesulitan-kesulitan yang berarti.

Sejauh ini guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring belum pernah mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengetahuan yang mereka dapat mengenai pemanfaatan alat bantu teknologi

untuk pembelajaran di dapat dari sosialisasi atau diskusi teman sejawat pada saat MGMP, belajar sendiri melalui video tutorial di Youtube, dan adapula yang melakukannya secara otodidak melalui ide-ide yang di realisasikannya kedalam pembelajaran yang ia lakukan.

Pemanfaatan teknologi digital yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring Lamongan dalam proses pembelajaran memiliki alasan teknologi digital sangat membantu dan mempermudah guru ketika melakukan aktivitas pembelajaran, disamping praktis dan simpel karena guru tidak perlu membawa laptop dan LCD Proyektor ke dalam kelas-kelas untuk menyimpan dan menampilkan materi yang sudah di buat, alasan lainnya adalah teknologi digital sudah menjadi kebutuhan dalam segala hal, misalnya: komunikasi, informasi, konsumsi, transaksi, dan aktualisasi.

Adapun hal yang dipersiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring untuk pembelajaran digital adalah: Materi pelajaran yang akan di sampaikan, keterampilan dibidang TIK, LCD Proyektor, perangkat teknologi HP atau laptop, ketersediaan kuota internet, aplikasi yang akan digunakan serta kesiapan siswa dalam menerima materi. Guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi yang sudah ditentukan oleh pemerintah dilihat dari data yang ada, setiap guru Pendidikan Agama Islam yang berada dalam lembaga SMPN 1 Kedungpring Lamongan memiliki pendidikan yang linier antara bidang studi yang diampu dengan jurusan dan bidang yang dimiliki, menguasai materi sesuai bidangnya masing-masing, serta mampu menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungpring memperoleh data bahwa mereka membuat sendiri RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan tidak jarang dari mereka ada yang mengambil rujukan dari salah satu situs web kemudian dimodifikasi dan dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan materi dan kebutuhan. Selanjutnya akan disajikan data mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mendesai model pembelajaran yang kreatif.

Simpulan

Dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis digital dilakukan melalui kemampuan guru dalam menciptakan ide baru untuk mendesain model pembelajaran yang kreatif diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pentransfer ilmu dengan sangat kreatif. Disamping itu bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media digital kedalam proses

pembelajaran yang cukup menarik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif, menarik, dan menyenangkan.

Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis digital, yaitu: (a) mengembangkan intelektualitas, yakni usaha untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan hal-hal yang bersifat baru sesuai dengan kemajuan teknologi di era digital, (b) adaptif dalam segala perubahan, yakni selalu berusaha menyesuaikan diri dengan segala perubahan-perubahan yang ada sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan teknologi, (c) up-to-date terhadap segala bidang pendidikan maupun teknologi, yakni pentingnya untuk selalu memperbaharui pengetahuan agar menjadi guru yang kreatif dan profesional, (d) konsistensi dalam menjalankan tugas, yakni tuntutan lembaga untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran mengharuskan seorang guru mematuhi dan menjalankan tugas sesuai dengan kurikulum yang ada.

Referensi

- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Al Ghazali*, 2(2), 51-62.
- Ilhamah, D. F. (2020). *Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis digital: studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Jufni, M., Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01)*

- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Nasrulloh, M. E. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pai Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-8.
- Nata, D. H. A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D. & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile learning berbasis appypie sebagai inovasi media pendidikan untuk digital natives dalam perspektif islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 11(2), 114-128.
- Rohmah, N. (2014). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Saragih, A., & Dalimunthe, M. (2017). Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 21-24.
- Satori, Djam'am dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Setiawan, A. (2019). MERANCANG MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 223-240.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).

-
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146-156.
- Sri Rahayu, TPACK: Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX, Universitas Negeri Malang, 2017
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009
- Supriyadi, Dedi, Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek, Bandung: Alfabeta, 1994
- Sutikno, M. S. (2021). Strategi Pembelajaran. Penerbit Adab.
- Sutirman, Media dan Model-model Pembelajaran inovatif, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh e-learning sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1-5.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717-740.